

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni kerajinan merupakan suatu bentuk karya manusia yang memiliki nilai estetis dan nilai fungsional, seni keramik telah menjadi bagian dari aktivitas kebudayaan manusia dari zaman dahulu hingga hari ini. Suwardono, (2002: 10) menyatakan “dibukit-bukit pasir dan pesisir pantai selatan Pulau Jawa tepatnya antara Yogyakarta dan Pacitan ditemukan pecahan-pecahan tembikar yang berhiaskan teraan anyaman atau tenunan seperti yang sekarang dihasilkan di (Sumba). Di daerah Melolo (Sumba) ditemukan periuk belanga yang berisikan tulang-tulang manusia.

Sesuai dengan kebutuhan manusia, keramik mengalami perkembangan dari abad ke abad secara evolusioner. Mulai dari bentuk, teknik pengolahan maupun teknik pembakaran. Dahulu pembuatan keramik masih menggunakan tangan manusia dan pembakaran dilakukan hanya dengan menggunakan daun-daun atau ranting-ranting tanpa diberi glasir dan hanya cukup dengan pembakaran rendah dan bentuknya masih sangat sederhana. Pada perkembangan selanjutnya berbagai faktor turut menentukan kemajuan keramik diberbagai daerah. Faktor-faktor tersebut antara lain, mulai dari faktor keperluan hidup, persediaan bahan baku sampai kemajuan teknik pembakaran. Dari faktor-faktor tersebut, faktor kebutuhan atau keperluan hidup merupakan pengaruh yang sangat dominan. Pada

abad ke 3 atau 4 masehikeraamik telah mengalami perubahan karena telah menggunakan unsur estetika dalam pembuatannya.

Di Indonesia kerajinan keramik juga sudah dikenal oleh masyarakat sejak zaman dahulu melalui hubungan dagang dengan orang-orang Tionghua diberbagai daerah yang menjadi pusat perdagangan. Pada masyarakat tradisonal kerajinan kermik ini masih dibuat atau diproduksi dengan teknik yang paling sederhana dengan teknik putar, dan menghasilkan produk keramik seperti gentong,gerabah,kendi,priuk dan sebagainya.

Kuntiwijoyo (1987,12) mengemukakan bahwa Perubahan dan perkembangan keramik bersumber dari faktor dalamdan faktor luar suatukomunitas. Dalam halini,kontribusi kaum intelektual tidak dapat dielakkan dalam membentuk system pengetahuan masyarakat,

Pengembangan yang dilakukan lebih kepada peningkatan nilai tambah produk melalui aplikasi desain dan dekotasi produk keramik dengan ragam hias atau ornamen, memperkaya produk yang telah ada, dengan merujuk pada berbagai jenis produk dari bahan lain maupun bahan yang sama dari sumber berbeda. Replikasi yang dilakukan perngrajin keramik, semacam itu merupakan fenomena umum agar terhindar dari kesulitan ekonomis. Bentuk-bentuk keramik yang dikembangkan bisa meliputi: pralatan makan, minum,pot,vas bunga, peralatan rumah tangga, bahan keperluan bangunan eksterior dan interior, benda kerajinan dan benda seni yakni dengan memberi tekanan pada aspek dekorasi ornamen atau hiasan

Deli Serdang Khususnya di Kecamatan Tanjung Morawa Desa Bangun Sari sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai perajin keramik yang dirintis oleh Subur. Beliau adalah salah satu perajin keramik yang berasal dari kota Semarang, Jawa Tengah. Produk yang dihasilkan Subur pertama kali adalah gentong, Seiring dengan berkembangnya zaman produk yang dihasilkan di Tanjung Morawa semakin bervariasi. (Wawancara dengan: Irwansyah, Jumat, 19 Juli 2019). Menurut hasil wawancara dengan pemilik Tembikar Lestari yang bernama Irwansyah menyatakan di Desa Bangun Sari pada Tahun 2014 terdapat 24 orang perajin gerabah. Namun, pada Tahun 2015 perajin di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa ini hanya memiliki 15 perajin rumah produksi keramik, dikarenakan daya saing yang sudah begitu banyak. Tembikar Lestari salah satu yang dikelola Irwansyah sejak 17 juli 2004, yang masih bertahan karena pembuatan Keramik di Tembikar Lestari dimulai secara bertahap, seperti: badan keramik, kaki keramik, bibir keramik, dan motif. Industri kerajinan keramik Tembikar Lestari melibatkan tenaga kerja 5 orang perajin. Kapasitas produk di Tembikar Lestari mencapai 500 produk keramik setiap bulannya. Produk keramik yang dihasilkan berupa vas bunga dan guci hias yang ukurannya sangat bervariasi dan beragam. Berdasarkan wawancara dengan bapak Irwansyah, Selasa 6 Agustus 2019).

Beliau menyatakan bahwasannya teknik yang digunakan oleh Tembikar Lestari adalah teknik putar. Sedangkan dalam pemuatan keramik banyak teknik-teknik lain seperti: teknik slab, teknik pilin, teknik cetak, dan teknik pijit.

Seiring berjalannya waktu perkembangan produk keramik dalam segi bentuk keramik yang diproduksi pastinya sudah mengalami perubahan bentuk dari masa kemasa. Perubahan bentuk bisa saja dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Karena tuntutan pasar, keindahan, serta kreatifitas mengalami perubahan di Desa Bangun Sari Tanjung Morawa dari Tahun ke Tahun. Namun desain yang dihasilkan pengrajin belum begitu bervariasi pola hiasnya, dari produk fungsional praktis menjadi objek estetis. Produk yang berorientasi kearah objek estetis dengan tingkat keberhasilan ekonomis agar mendorong konsentrasi pengrajin kejenis produk baru dan pembuatan produk-produk tradisionalyang selama ini diproduksinya semakin beragam, Jadi peneliti ingin mengembangkan desain keramik yang ada di Tembikar Lestari.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya awal muncul industri keramik ini mulai merintis dari Tahun 2004,dan ekstitensinya masih terlihat sampai sekarang , namun kelemahan di Tembikar Lestari salah satunya terdapat pada desain tembikar dikarenakan Kreativitas pengrajin dalam mengolah desain desain yang dihasilkan dalam produksinya masih kurang, dan dinilai masih sederhana dalam memodifikasi dan belum berani mengkombinasikan dengan bahan lain pada pola hiasnya. Sehingga menghasilkan keramik yang memiliki desain biasa saja dan mengurangi ketertarikan konsumen. Berdasarkan latar belakang diatas, Maka penelitian ini berjudul : " **Eksperimen Pengembangan Ragam Hias Keramik di Usaha Tembikar Lestari ditinjau dari Prinsip-Prinsip Seni Rupa "**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan desain ragam hias keramik di Deli Serdang masih mengikuti desain ragam hias pada umumnya (turun-temurun)
2. Pengrajin kurang memahami dalam pengembangan desain ragam hias keramik yang diproduksi
3. Desain Ragam Hias Keramik Tembikar yang dihasilkan terlalu monoton dan tidak bervariasi yang diterapkan pada tahap produksi ke tahap produksi.
4. Pengembangan fungsi pakai pada keramik tembikar dari produk Estetik menjadi Terapan.
5. Desain Keramik tembikar yang digunakan belum menerapkan prinsip-prinsip Seni Rupa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi pembatasan masalah penelitian adalah Bagaimana pengembangan ragam hias pada keramik Tembikar Lestari jika menerapkan prinsip-prinsip seni rupa?

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang terdahulu, penulis merasa perlu merumuskan masalah

dalam penelitian ini agar semakin mengarah penulisan dari penelitian ini. maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk ragam hias pada keramik yang diproduksi di Tembikar Lestari ?
2. Bagaimana Hasil Pengembangan desain ragam hias pada keramik di Tembikar Lestari dengan menerapkan prinsip-prinsip Seni Rupa ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tentu saja memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitu juga dengan penelitian ini, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana ragam hias pada keramik yang di produksi di Tembikar Lestari
2. Eksperimen pengembangan ragam hias pada keramik di Tembikar Lestari dengan menerapkan prinsip-prinsip Seni Rupa

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperkaya khasana ilmu pengetahuan, khususnya mengenai kajian kajian keramik.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi pengusaha kerajinan

- 1) Menambah wawasan tentang prinsip-prinsip kerajinan
- 2) Menambah wawasan tentang teknik pembuatan kerajinan keramik
- 3) Sebagai bahan perbandingan untuk menghasilkan karya seni yang lebih berkualitas

b. Bagi industri dan Jurusan

- 1) Sebagai bahan referensi tentang karya seni yang berbasis kerajinan
- 2) Sebagai pengetahuan baru mengenai pengembangan desain baru pada kerajinan keramik

c. Bagi penulis dan pihak lain

- 1) Menambah wawasan tentang kerajinan keramik
- 2) Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya